

---

## PENERAPAN PEMBELAJARAN KOLASE SEBAGAI UPAYA EDUKASI FAUNA DI SEKOLAH DASAR

Naili Sa'ida<sup>1</sup>, Anisa Yunitasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya, <sup>2</sup>Universitas Narotama

Email: <sup>1</sup>[nailisa'ida@um-surabaya.ac.id](mailto:nailisa'ida@um-surabaya.ac.id), <sup>2</sup>[anisa.yunita@narotama.ac.id](mailto:anisa.yunita@narotama.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang fauna Indonesia melalui pembelajaran kolase. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperimen one group pre test dan post test*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 SD Negeri Jambesari 03 yang terdiri dari 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tulis dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian diperoleh data pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  diketahui  $T_{tabel}=8$  dan  $T_{hitung}=0$ , dengan demikian diketahui bahwa nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian pembelajaran kolase mampu menambah pemahaman peserta didik tentang fauna Indonesia. Pembelajaran kolase yang dilakukan mampu menumbuhkan rasa semangat anak untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Pada pembelajaran kolase yang dilakukan anak mampu mengenal 12 macam fauna di Indonesia yang dilindungi.

**Kata Kunci:** Edukasi Fauna; Pembelajaran kolase; Peserta didik

**Abstract:** This research aims to know students's understanding of Indonesian fauna through collage learning. This study uses a quantitative research approach with a pre-experimental design, one group pre-test and post-test. The sample in this study was the 3<sup>rd</sup> grade students of SD Negeri Jambesari 03 which consisted of 10 children. Data collection techniques which are used in this study are observation, written test, and documentation. Data analysis in this study are used the Wilcoxon test. The results of the study obtained the data at a significance level of  $\alpha=0.05$ , it is known that  $T_{table}=8$  and  $T_{count}=0$ . Therefore, it is known that the value of  $T_{count} < T_{table}$ . Thus, it indicates that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. As a result, collage learning is able to increase student's understanding of Indonesian fauna. Collage learning which is conducted is able to foster a sense enthusiasm for children to follow the the learning that is carried out. In collage learning, children are able to recognize 12 kinds of protected fauna in Indonesia.

**Keywords:** Fauna Education; Collage Learning; Students

*Submitted on: 2022-05-13*

*Accepted on: 2022-08-20*



## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah yang sangat luas. Kepulauan di Indonesia yang merupakan daratan dan perairan memiliki berbagai jenis fauna yang sesuai dengan karakteristik masing-masing daerahnya. Fauna merupakan binatang yang memiliki berbagai macam jenis. Fauna di Indonesia banyak yang terancam mengalami kepunahan yang disebabkan karena pemburuan liar. Fauna Indonesia yang terancam mengalami kepunahan seperti: Komodo, harimau Sumatra, babi rusa, badak jawa, orang utan, anoa, kuskus beruang, burung merak, elang jawa dan jalak bali. Banyak warga masyarakat yang kurang menyadari pelestarian fauna Indonesia, dan kurang memahami dampak dari kepunahan fauna yang ada. Dengan demikian sangat penting menggerakkan semua masyarakat untuk melestarikan fauna di Indonesia, salah satunya melalui pembelajaran di sekolah. saat ini banyak juga siswa sekolah dasar yang belum mengetahui berbagai jenis fauna yang ada di Indonesia. Melalui pembelajaran di sekolah siswa-siswa diajarkan untuk mengenal berbagai macam fauna. Oleh sebab itu, pentingnya edukasi fauna dilakukan di sekolah dasar (Lubis 2019). pembelajaran yang dilakukan sejak dini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa untuk mencintai dan menjaga kelestarian fauna pada jiwa masing-masing siswa. Namun, pada kenyataannya pembelajaran yang dilakukan di beberapa sekolah dasar masih memiliki banyak kekurangan, pembelajaran yang dilakukan di sekolah cenderung monotone sehingga peserta didik menjadi kurang antusias mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga materi yang disampaikan dalam pembelajaran kurang bisa diterima oleh siswa. Hal ini yang menjadi dasar pentingnya melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar anak antusias mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Pembelajaran fauna perlu dilakukan melalui inovasi pembelajaran yang menarik untuk siswa, namun saat ini pemerintah mengalami berbagai keterbatasan.

Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam hal memenuhi sarana dan prasarana di bidang pendidikan menuntut pendidik untuk membuat sebuah langkah solutif yang kreatif dan inovatif dalam pembuatan strategi pelaksanaan proses pembelajaran yang optimal dan di sesuaikan dengan kondisi sekolah (Miftah 2014). Lemahnya perhatian terhadap kualitas pembelajaran membuat pendidik seringkali melakukan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode klasikal yakni ceramah dan tanya jawab, kadangkala hanya memberikan tugas menulis atau mengerjakan soal saja selama pembelajaran. Hal tersebut dirasa kurang dalam memberikan pembelajaran yang berkesan, sehingga antusias dan kinerja siswa dalam belajar belum optimal.

Seorang pendidik perlu mendesain pembelajaran yang mampu menarik minat belajar peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik untuk menulis, berbicara, dan berimajinasi. Aktivitas pembelajaran yang mampu menarik minat anak salah satunya adalah pembelajaran berbasis lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksudkan diantaranya lingkungan sekitar sekolah, rumah, pasar, sawah, dan lain sebagainya (M 2014).

SD Negeri Jambesari 03 berada di Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. SD Negeri Jambesari 03 ini berada di atas gunung. Rata-rata peserta didik di SD Negeri Jambesari 03 ini adalah anak-anak dari keluarga menengah ke bawah. Dalam kemampuan pemahaman materi pembelajaran utamanya pemahaman tentang fauna yang di lindungi di Indonesia, anak-anak SD Negeri Jambesari 03 masih rendah. 50% dari jumlah anak didik kelas 3 belum memahami fauna apa saja yang di lindungi. Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan karena kurang menariknya strategi guru dalam mengajarkan, guru cenderung meminta anak membaca buku tema. Pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah. Oleh sebab itu, maka penulis memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi SD Negeri Jambesari 03

---

dengan menerapkan pembelajaran kolase berbasis lingkungan sekitar sebagai edukasi fauna yang dilindungi.

Kolase merupakan sebuah karya anak yang dibuat dengan teknik menempelkan bahan dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi sebuah kesatuan karya yang elok dipandang (Sitoresmi 2021). Pembelajaran kolase mampu memberikan inovasi pembelajaran yang mudah di terapkan di SD Negeri Jambesari 03 yang sangat minim sarana prasarana. Bahan kolase yang digunakan menggunakan media bahan alam yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan kolase berbagai bentuk fauna Indonesia ini anak mampu memberikan suasana baru pada anak dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam sebuah pembelajaran adalah terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar (Oktavianti, rizki; wiyano 2014). Kemampuan pendidik untuk merancang dan menerapkan pembelajaran adalah kunci dari keberhasilan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran kolase berbasis lingkungan ini mampu menumbuhkan semangat anak didik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Aktivitas kolase yang dikemas dalam sebuah permainan anak mampu memberikan rasa senang, tidak mudah bosan, dan tidak merasa terpaksa untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, melatih kemampuan motorik dan perkembangan bahasa anak (Sumanto 2006).

Kolase dipahami sebagai teknik seni yang mencakup menempelkan berbagai jenis bahan selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dll. dikombinasikan dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya. Tautan adalah teknik membuat gambar dengan sebagian atau seluruh area digambar dengan potongan kertas dengan cara ini Perekat. Kolase adalah susunan bahan yang berbeda pada selembar kertas dipesan (R 2013). Kolase juga diartikan sebagai teknik melukis yang menggunakan bahan seperti

kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, kertas, biji-bijian, ataupun ranting yang ditempel pada sebuah media seperti papan atau kertas. Kolase adalah gambar yang diwujudkan menggunakan menyusun kepingan media yang ditempel dalam bidang gambar sehingga menghasilkan suatu karya (Muharram 2003).

Bahan dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat gambar dengan teknik kolase antara lain: bahan alam (kulit, batang, daun, cabang dan bunga pisang kering, kulit, kerikil), bahan pengolahan (kertas warna, selimut kapas, benang, kapas, sendok es krim plastik es krim, sedotan, logam, karet), sampah (koran, kalender majalah bekas, tutup botol, kemasan makanan) (Dewi 2014). Untuk gambar-gambar yang akan dikolase dapat disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan tema atau materi yang akan diajarkan pada peserta didik.. Pembelajaran kolase yang dikemas melalui sebuah permainan mampu meningkatkan antusiasme anak untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran kolase ini sebagai upaya untuk mengedukasi siswa kelas 03 SDN Jambesari 03 tentang fauna-fauna di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain dari penelitian ini adalah pre eksperimen *one group pre test* dan *post test*. *One group pretest-posttest design* merupakan penelitian yang melakukan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, serta memberikan test akhir setelah perlakuan (*posttest*) (Sugiyono 2016).

Sampel dalam penelitian ini siswa kelas 3 SD Negeri Jambesari 03 Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Prosedur penelitian dalam penelitian ini diantaranya: Pertama, dilakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Kedua: melakukan tes awal untuk mengetahui pemahaman awal anak tentang fauna di Indonesia. Ketiga: menjadwalkan untuk pelaksanaan *treatment* dengan menerapkan pembelajaran kolase yang dilakukan

selama 5 kali. Keempat: dilakukan *post test*. Dari hasil *post test* ini dapat diketahui apakah pemahaman fauna anak mengalami peningkatan atau tidak mengalami perubahan sama sekali. Kemudian data tersebut akan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data obsservasi dan tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik kelas 3 SD Negeri Jambesari 03 tentang fauna Indonesia diketahui data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pemahaman Fauna Indonesia Peserta didik SDN Jambesari 03

| No     | Responden | X <sub>A</sub> | X <sub>B</sub> | Beda                           | Jenjang | Tanda Jenjang |   |
|--------|-----------|----------------|----------------|--------------------------------|---------|---------------|---|
|        |           |                |                | X <sub>B</sub> -X <sub>A</sub> |         | +             | - |
| 1.     | R1        | 65             | 80             | 15                             | 6,5     | 6,5           |   |
| 2.     | R2        | 60             | 80             | 20                             | 8,5     | 8,5           |   |
| 3.     | R3        | 70             | 85             | 25                             | 10      | 10            |   |
| 4.     | R4        | 80             | 82             | 2                              | 1,5     | 1,5           |   |
| 5.     | R5        | 80             | 82             | 2                              | 1,5     | 1,5           |   |
| 6.     | R6        | 70             | 80             | 10                             | 5       | 5             |   |
| 7.     | R7        | 60             | 75             | 15                             | 6,5     | 6,5           |   |
| 8.     | R8        | 60             | 80             | 20                             | 8,5     | 8,5           |   |
| 9.     | R9        | 70             | 75             | 5                              | 3,5     | 3,5           |   |
| 10.    | R10       | 75             | 80             | 5                              | 3,5     | 3,5           |   |
| Jumlah |           |                |                |                                | 55      | 55            | 0 |

Bedasarkan tabel analisis data menggunakan uji Wilcoxon di atas diketahui bahwa pada  $\alpha=0,05$  diketahui  $T_{\text{tabel}}= 8$  dan  $T_{\text{hitung}} = 0$ , dengan demikian diketahui bahwa nilai  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ , sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian pembelajaran kolase dalam meningkatkan pemahaman fauna Indonesia pada siswa SD Negeri Jambesari 03 Kabupaten Jember.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 40 berbunyi “menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menggembirakan dan masuk akal”.

Pendidikan pada setiap sekolah memiliki kualitas yang berbeda-beda, namun selaras dengan UU tersebut di era sekarang pendidik dituntut untuk dapat melakukan inovasi pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton (Lesto 2021). Pada prosesnya pendidik diharapkan tidak hanya menggunakan metode ceramah pada pelaksanaan pembelajaran, namun diharapkan pendidik mampu mengkolaborasikan metode lainnya dan kreatif dalam penggunaan metode atau media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman akan materi yang disajikan (Irfansyah 2017). Pembelajaran yang menarik dan efektif harus disusun dengan tingkat inovasi sesuai perubahan zaman (Sulistyo, W. D., & Kurniawan 2020).

Pada kegiatan Kampus Mengajar angkatan 2 di SD Negeri Jambesari 03 kami melakukan penelitian dengan memilih melaksanakan pembelajaran kolase sebagai sarana pembelajaran dalam mengenalkan fauna yang di lindungi di Indonesia terutama fauna yang ada disekitar tempat tinggal peserta didik salah satunya burung hantu jenis *Tyto alba* dan cara melestarikannya. Menurut Pamadhi dan Evan Sukardi, kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan banyak bahan latar yang berbeda dalam kombinasi dengan bahan latar lain untuk membentuk sebuah karya yang lengkap dan mengekspresikan perasaan estetika pencipta (Sakdiah 2020). Pembelajaran kolase dipilih untuk memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton serta meningkatkan minat belajar peserta didik karena peserta didik belum pernah mendapatkan pembelajaran kolase selama sekolah.

Alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan adalah gambar fauna yang telah dicetak, gunting, lem kertas, bolpoin, dan bahan alam yang ada di sekitar seperti daun atau bunga yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik. Daun atau bunga dipotong-potong dan ditempelkan pada gambar fauna yang telah dicetak menggunakan lem kertas sesuai kreatifitas peserta didik. Kemudian pelaksanaan kegiatan dilakukan diluar gedung sekolah yakni di bukit sekitar sekolah agar mendapatkan suasana belajar yang berbeda dari biasanya dan menyenangkan.



---

Suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Setelah pembuatan kolase selesai kami memberikan penjelasan kepada peserta didik macam-macam hewan yang dilindungi di Indonesia dan cara melestarikannya.

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran kolase tersebut ialah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan gembira dan menyelesaikan tugas kolase yang diberikan dengan baik dan fokus. Pembelajaran kolase juga berperan dalam memberikan hiburan bagi siswa, hal ini sebagai bentuk imbalan dari mata pelajaran yang sedang dilaksanakan (Ayu 2019).

Pembelajaran kolase mampu meningkatkan konsentrasi anak (Ramadhania 2012). Dengan demikian materi yang disampaikan dalam pembelajaran mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Selain itu peserta didik dapat memahami materi yang diberikan serta antusias dalam mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan yang diajukan terkait jenis-jenis fauna di Indonesia dan cara pelestarian, serta hal-hal yang tidak boleh dilakukan terhadap hewan yang dilindungi di Indonesia. Peserta didik juga mampu menghafal 12 macam fauna yang dilindungi sesuai dengan kegiatan kolase yang dilakukan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran kolase yang telah dilakukan di SDN Jambesari 03 mendapatkan data pemahaman peserta didik tentang Fauna Indonesia sebagai berikut: pada taraf  $\alpha=0,05$  diketahui  $T_{\text{tabel}}= 8$  dan  $T_{\text{hitung}} = 0$ , dengan demikian diketahui bahwa nilai  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ , sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian pembelajaran kolase dalam meningkatkan pemahaman fauna Indonesia pada siswa SD Negeri Jambesari 03 Kabupaten Jember. Pembelajaran kolase sebagai edukasi fauna yang dilindungi di Indonesia mampu menumbuhkan minat



belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dipelajari

Saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya: 1) Pendidik diharapkan ketika melakukan pembelajaran harus memahami karakteristik peserta didik dan dapat melakukan inovasi pembelajaran seperti pembelajaran kolase yang memanfaatkan lingkungan sekitar, melalui pemanfaatan lingkungan sekitar mampu memberikan banyak pengetahuan pada anak. 2) dalam pembelajaran kolase sebaiknya guru dapat menyesuaikan kerumitan gambar dengan tingkat kemampuan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu PN. 2019. PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KOLASE BERBASIS PEMANFAATAN DAUR ULANG SAMPAH PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV MIS NURUL YAQIN SUNGAI DUREN [Internet]. [place unknown]: UIN Thaha Saifudin Jambi. [http://repository.uinjambi.ac.id/2896/1/NELSA PUTRI AYU-BOOKMARK - Dinni Computer.pdf](http://repository.uinjambi.ac.id/2896/1/NELSA%20PUTRI%20AYU-BOOKMARK%20-%20Dinni%20Computer.pdf)
- Dewi D. 2014. Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *J Pendidikan anak usia dini* [Internet]. 2(1). <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/3527/28%0A46>
- Irfansyah J. 2017. Media Pembelajaran Pengenalan Hewan Untuk Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android. *J Inf Eng Educ Technol* [Internet]. 1(1):9–17. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jieet/article/view/667/541>
- Lesto D. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Kolase pada Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Berbasis Bahan Ramah Lingkungan pada Peserta Didik kelas IV SDN Karetan Kabupaten Luwu. Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia.
- Lubis RA herawati. 2019. Animasi Interaktif Pengenalan FloraDanFauna Di Indonesia Pada SD03 Cakung JakartaTimur. *urnal Penelit Ilmu Komputer, Syst Log* [Internet]. 7(2):199–210. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/piksel/article/view/1841/1538>



# ELSE (Elementary School Education Journal)

## Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022  
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122  
Email: [else@um-surabaya.ac.id](mailto:else@um-surabaya.ac.id)

- 
- M M. 2014. Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. KWANGSAN [Internet]. 2(1):1–11. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/11>
- Muharram E. 2003. Pendidikan Kesenian Liseni Rupa. [place unknown]: Depdikbud.
- Oktavianti, rizki; wiyano agus. 2014. PEMANFAATAN PEMBELAJARAN KOLASE SEBAGAI UPAYA EDUKASI FAUNA. Mimb Sekol Dasar [Internet]. 1(1):65–70. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/865/600>
- R SM& SV. 2013. Kreasi Kolase, Montaze,. Mozaik Sederhana. Jakarta: Erlangga.
- Ramadhania A dan T. 2012. Assikkk Bermain Sambil Berkreasi. Yogyakarta: Pustaka Gerhatama.
- Sakdiah H. 2020. Kemampuan Peserta Didik dalam Mengembangkan Kreativitas Melalui Karya Kolase di Kelas 1 SD Negeri 11 Banda Aceh. Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia.
- Sitoresmi A. 2021. Pengertian Kolase, Jenis-Jenis, Unsur, teknik membuatnya, dan contohnya. Liputan 6. Liputan 6utan 6 [Internet]. <https://hot.liputan6.com/read/4703407/pengertian-kolase-jenis-jenis-unsur-teknik-membuatnya-dan-contohnya>
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development). Bandung: ALFABETA.
- Sulistyo, W. D., & Kurniawan B. 2020. The Development of JEGER' Application Using Android Platform as History Learning Media and Model. Int J Emerg Technol Learn [Internet]. 15(7):110–122. <https://online-journals.org/index.php/i-jet/article/view/11649>
- Sumanto. 2006. Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.